

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses pemerintah daerah dengan masyarakat bekerja sama mengelola sumberdaya yang ada dan menjalin mitra kerja dengan pihak swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan mengambil cara untuk pembangunan daerah, mengembangkan serta memanfaatkan potensi sumberdaya secara optimal. Pesatnya pertumbuhan ekonomi dapat mendorong perekonomian yang dibutuhkan guna mempercepat pembangunan ekonomi (Arsyad L, 2010:56). Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan jumlah peluang kerja. Oleh karena itu, adanya sumberdaya harus mampu menghitung potensi yang diperlukan untuk merancang dan membangun ekonomi daerahnya yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya. (Subandi, 2012).

Setiap daerah memiliki keberagaman potensi, dari sisi sumberdaya alam, manusia, maupun kondisi geografis, sehingga kebijakan daerah tidak secara langsung mengadopsi kebijakan nasional ditingkat administratif yang lebih tinggi, atau daerah lain yang berhasil. Maka, dibutuhkan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah sesuai potensi sumberdaya lokal (Hartarto, 2016). Hal tersebut diatasi dengan mempertimbangan aspek perencanaan daerah dengan melakukan interaksi antar daerah yang terintegrasi untuk bekerjasama memenuhi kebutuhan daerahnya.

Sektor unggulan sebagai sektor penting pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi geografis melainkan pada sektor yang menyebar diberbagai saluran ekonomi mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan memiliki potensi untuk tumbuh lebih cepat, dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah, adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan dengan pertumbuhan tenaga kerja, akumulasi modal, dan teknologi (*technological progress*). Adanya kreasi peluang investasi dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah tersebut (Halawa, 2014).

Sektor unggulan merupakan sektor yang mampu bersaing untuk menjadi lebih unggul dibanding sektor yang sama di daerah lain (Lantemona A, 2014). Berdasarkan hal tersebut, pemerintah daerah dapat membuat kebijakan serta strategi pembangunan agar sektor perekonomian di daerah dapat berjalan dengan optimal (Hardyanto, 2014)

Kebijakan ekonomi lebih ditekankan dalam pengembangan sektor unggulan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat yang berkaitan dengan potensi masyarakat sesuai sumberdaya ekonomi lokal. Jumlah penduduk yang meningkat secara langsung akan menambah kebutuhan ekonomi masyarakat, maka dibutuhkan peningkatan pendapatan. Hal tersebut diperoleh dengan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (Tambunan, 2001). Dibawah ini merupakan tabel Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kota Balikpapan dan Kota Samarinda periode 2015-2019:

Tabel 1.1

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BALIKPAPAN DAN
KOTA SAMARINDA PERIODE 2015-2019 (Juta Rupiah)**

KOTA	SEKTOR	2015	2016	2017	2018	2019
Kota Balikpapan	Industri Pengolahan	39.638.062,19	42.157.062,34	43.657.280,78	45.442.815,10	47.472.116,79
	Konstruksi	8.650.531,82	8.665.558,76	8.943.483,43	9.510.131,46	10.176.792,05
	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	5.670.841,55	5.848.553,56	6.155.721,31	6.551.791,70	6.936.740,64
	TOTAL PDRB	69.785.744,75	73.221.462,06	76.032.079,12	79.793.795,43	83.604.887,63
Kota Samarinda	Konstruksi	7.949.666,57	7.683.959,92	8.205.163,73	8.709.671,08	9.121.170,47
	Pertambangan Dan Penggalian	5.923.919,97	6.062.061,41	5.934.619,17	6.015.686,65	6.361.294,27
	Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	6.160.558,88	6.383.218,62	6.862.015,35	7.249.647,11	7.617.078,80
	TOTAL PDRB	39.523.547,41	39.744.722,94	41.274.972,29	43.315.910,70	45.469.879,52

Sumber: BPS Balikpapan dan Samarinda, 2020 (diolah)

Pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan mengalami kenaikan fluktuatif dimana dalam kurun waktu lima tahun memiliki *range* pertumbuhan ekonomi cukup tinggi. Total PDRB Kota Balikpapan meningkat dari Rp 79.793.795,43 pada tahun 2018 menjadi Rp 83.604.887,63 tahun 2019. Hal tersebut menggambarkan bahwa pada tahun 2019, Kota Balikpapan terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,78persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh kinerja seluruh sektor yang mengalami pertumbuhan positif dan berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa dari tujuh belas sektor ada tigasektor diantaranya yang memiliki peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Balikpapan. Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang menyumbang

pendapatan daerah di Kota Balikpapan paling tinggi diantara sektor-sektor lainnya, dan selama periode tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut, dipengaruhi oleh perubahan nilai produksi, perubahan harga komoditas dan selain itu, Sektor Industri Pengolahan merupakan lapangan usaha utama di dalam aktivitas perekonomian Kota Balikpapan karena adanya kilang minyak Pertamina yang beroperasi di kota ini (Anonim). Pada tahun 2016, harga minyak dunia mengalami perbaikan sehingga mampu mengangkat ekspor komoditas tersebut dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya (Galuh Laksono, 2019).

Kota Samarinda mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi yang cukup fluktuatif, karena selama periode tahun 2015-2019 jumlah PDRB terus mengalami peningkatan. Nilai PDRB Kota Samarinda pada tahun 2019 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,97 persen, lebih cepat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di sebagian besar sektor-sektor yang ada dan berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa Sektor Konstruksi ialah sektor yang menyumbang pendapatan daerah Kota Samarinda paling tinggi. Hal ini tidaklah terlalu mengherankan mengingat kawasan Kota Samarinda termasuk daerah yang sedang tumbuh pesat pembangunannya khususnya pada pembangunan Pusat Perbelanjaan, Hotel, Ruko, Sarana Pendidikan dan Kesehatan, Taman, Jalan, Jembatan, Drainase, Gedung Olahraga, Pelabuhan, Bandar Udara dan lain sebagainya (Anonim)

Perkembangan ekonomi yang dinamis menyebabkan sektor ekonomi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda mengalami fluktuasi. Sektor Industri Pengolahan memiliki peran yang paling tinggi dalam pembentukan PDRB Kota Balikpapan

sedangkan, Sektor Konstruksi merupakan sektor yang berkontribusi paling tinggi dalam pembentukan PDRB Kota Samarinda. Dalam kurun waktu lima tahun laju pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan ini berfluktuasi dalam rentang waktu 2015-2017, lalu cenderung meningkat sampai tahun 2019. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan adalah sebesar 4,47 persen, lebih tinggi apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhannya di tahun 2018 yang sebesar 4,09 persen. Sedangkan, dalam kurun waktu yang sama laju pertumbuhan Sektor Konstruksi di Samarinda tahun 2019 sebesar 4,72 persen, menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 6,15 persen.

Provinsi Kalimantan Timur memiliki peranan dalam pembangunan perekonomian di Pulau Kalimantan yang cukup tinggi, serta terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Diantarannya yang menarik adalah Kota Balikpapan dan Kota Samarinda. Kota Balikpapan merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur sebagai pusat bisnis dan industri dan Kota Samarinda sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Timur yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur maupun Kota Samarinda sendiri, pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda menjadi sebuah tolak ukur bagi perkembangan perekonomian, sekaligus menjadi barometer pembangunan Provinsi Kalimantan Timur. Kota Balikpapan memiliki kontribusi sebesar 14,76 persen pada tahun 2015 dan kontribusinya mencapai sebesar 15,66 persen pada tahun 2019. Sedangkan, Kota Samarinda memiliki kontribusi sebesar 10,09 persen pada tahun 2015 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 10,49 persen (Anonim).

Lebih lanjut, penelitian mengenai sektor unggulan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya salah satunya adalah (Karlina, 2016), (Firza, 2019), (Kurniawan, 2016), (Sjafrizal, 2008), (Rizki, 2018), (Helmy, 2017) menjelaskan bahwa setiap daerah memiliki sektor unggulan yang berbeda sesuai dengan kekhasan yang dimiliki oleh daerah tersebut. Untuk mewujudkan pembangunan dengan sumberdaya yang terbatas konsekuensinya harus focus pada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang besar bagi sektor lainnya dan perekonomian secara menyeluruh.

Dalam memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta meningkatkan total Produk Domestik Regional Beruto, serta pembangunan sektor unggulan dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi (Elsjamina, 2014). Potensi ekonomi yang ada perlu digali dan dimanfaatkan secara efisien untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan (Daryono, 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN KOTA BALIKPAPAN DAN KOTA SAMARINDA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada keberhasilan pembangunan daerah. Daerah dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan potensi daerahnya dan dalam menentukan skala pembangunan, sektor unggulan merupakan sektor yang cukup penting dan berperan dalam hal ini. Dari berbagai konsep yang telah diuraikan diatas maka, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sektor apakah yang menjadi sektor basis di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda tahun 2015-2019?
2. Sektor apakah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda?
3. Sektor apakah yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda?
4. Sektor apakah yang memiliki potensi sebagai sektor unggulan yang memiliki daya saing serta berperan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Untuk mengetahui sektor yang menjadi sektor basis di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda

2. Untuk mengetahui sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda
3. Untuk mengetahui sektor yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda
4. Untuk mengetahui sektor yang memiliki potensi sebagai sektor unggulan yang memiliki daya saing serta berperan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

- 1 Penelitian mencakup series data selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada Kota Balikpapan dan Kota Samarinda.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan kepada Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam menyusun kebijakan perencanaan pembangunan terutama dalam bidang ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan Kota Balikpapan dan Kota Samarinda pada khususnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu studi empiris yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.